

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin lama semakin pesat terutama di era globalisasi saat ini, persaingan bisnis yang kian kompetitif dari waktu ke waktu menyebabkan perusahaan yang ada saat ini harus mempertahankan keberlangsungan bisnisnya agar perusahaan tetap berjalan dengan semestinya. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dana, bagi perusahaan yang ada dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang menjadi perantara bagi investor dan pembeli.

Suatu institusi keuangan yang berperan penting di perekonomian nasional guna mendorong pemerataan pendapatan nasional adalah perbankan. Sebagaimana yang tertera diundang-undang bank yakni bank usaha yang aktivitas pokoknya mengumpulkan dana dari masyarakat pada wujud simpanan lalu menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Oleh sebab itu diperlukan kinerja keuangan yang baik karna dalam menjalankan kegiatan operasional, bank sangat mengandalkan loyalitas nasabahnya untuk menggunakan jasanya.

Tujuan utama dari sebuah perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan yaitu dengan cara meningkatkan penjualan dan laba perusahaan. Laba yang maksimal dapat membuat perusahaan untuk melakukan pembayaran deviden dan juga meningkatkan saldo laba ditahan untuk melakukan ekspansi usaha. Selain itu, bagi kreditur dan pemasok akan menjamin kapasitas perusahaan dalam

melakukan pembayaran melalui Ukuran perusahaan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dalam perusahaan perbankan yang ada di bursa efek indonesia.

Perbankan adalah suatu institusi yang bergerak di bidang keuangan yang memiliki peran penting di bidang perekonomian nasional guna menunjang pemerataan pendapatan nasional. Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran dimana kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu menjadi dasar dari penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai penghimpunan dan penyaluran dana untuk masyarakat. Oleh karena itu perlunya kinerja keuangan bank mencakup pengelolaan keuangan perusahaan dalam sebuah periode tertentu baik dari segi pengumpulan dana dan penyaluran dana. Menurut Sofyan (2010) salah satu cara untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan tersebut analisis kinerja keuangan perusahaan perbankan dilakukan menggunakan indikator dari kinerja keuangan. Kinerja keuangan suatu Bank dapat diukur dengan Likuitas, Solvabilitas, Permodalan, profitabilitas, Perbankan. Adapun pendapat dari Rahmawati (2013) bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat melalui Profitabilitas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Ukuran Perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar kecilnya suatu perusahaan (SIZE) yang diukur dengan menggunakan Ln (Logaritma Natural) dari total aset pada tahun penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dkk. (2019) diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

kinerja keuangan. Dengan demikian perusahaan belum cukup optimal dalam mengelola aset yang dimiliki untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan ukuran perusahaan tidak bisa digunakan sebagai jaminan bahwa perusahaan yang besar memiliki kinerja yang baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatus (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang beredar. Dalam hubungannya dengan fungsi monitoring, investor institusional diyakini memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibanding investor individual. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam mengawasi manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan kinerja manajemen yang lebih optimal. Monitoring tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham karena pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak institusi lain yaitu kepemilikan oleh perusahaan atau lembaga lain. Kepemilikan saham oleh pihak-pihak yang terbentuk institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan suatu alat yang dapat digunakan untuk mengurangi *agency conflict*.

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif. Dengan tingkat kepemilikan institusional yang tinggi maka akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku oportunistik yang dilakukan oleh pihak manajer serta dapat meminimalisir tingkat penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang akan menurunkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan. Kepemilikan institusional yang memantau secara profesional perkembangan investasinya akan mengakibatkan tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi maka potensi kecurangan dapat ditekan (Komang, 2017). Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentase (Nabela, 2015).

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan kecurangan manajemen dalam perusahaan. Melalui kepemilikan institusional, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui pasar atas. Dengan adanya persentase kepemilikan institusional diharapkan perusahaan lebih dapat terkontrol dari pihak luar bukan saja dari pihak manajerial sehingga manajemen laba yang diperoleh dapat dilaporkan dengan baik. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang

tidak menutup kemungkinan terdapat akrealisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005).

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham sekaligus sebagai pihak manajemen perusahaan. Kepemilikan saham manajerial dapat digunakan untuk mensejalkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer. Sebagai pemilik perusahaan sekaligus sebagai manajer pada perusahaan tersebut, maka manajer akan ikut merasakan langsung manfaat dari kebijakan yang diambil untuk perusahaan dan manajer juga akan ikut menanggung risiko apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah, tetapi sebaliknya manajer juga akan dapat ikut merasakan keuntungan perusahaan apabila kebijakan yang diambil berpengaruh positif terhadap perusahaan. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat.

Kepemilikan manajerial situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Dalam laporan keuangan, keadaan ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajer. Karena hal ini merupakan informasi penting bagi pengguna laporan keuangan maka informasi ini akan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Adanya kepemilikan manajerial menjadi hal yang menarik jika dikaitkan dengan *agency theory*. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan, misalnya seperti direktur, manajemen, dan komisaris. Dari berbagai pengertian di atas, dapat

disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan suatu kondisi di mana pihak manajemen perusahaan memiliki rangkap jabatan yaitu jabatannya sebagai manajemen perusahaan dan juga pemegang saham dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dilaksanakan (Wahidahwati, 2015).

Struktur kepemilikan menurut Sugiarto (2011), yaitu perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (*insider*) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor, dalam menjalankan kegiatan operasional suatu perusahaan yang diwakili oleh direksi (*agents*) yang diunjuk oleh pemegang saham (*principals*). Hal ini disebabkan karena investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba (Jensen dan Meckling, 1976; Putra, 2013). Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi menandakan kemampuannya untuk mengawasi manajemen, artinya semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dan kepemilikan institusional diharapkan dapat bertindak sebagai pencegahan terhadap pemborosan yang dilakukan oleh manajemen.

Topowijono, dkk. (2016) menemukan bahwa secara signifikan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pertiwi dan Priyadi (2016) menemukan bahwa manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebab dengan adanya kepemilikan manajemen dalam perusahaan, nilai perusahaan dapat meningkat jika kepemilikan manajemen meningkat. Kepemilikan manajemen yang tinggi mengakibatkan kinerja para manajemen yang maksimal, sehingga dapat

meningkatkan mekanisme nilai perusahaan. Sedangkan Afiantoro (2016) menemukan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusionalnya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Beladina (2015) dan Marta (2015) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, yakni perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar sehingga perusahaan perlu dan mampu dalam membiayai penyediaan informasi untuk keperluan pengungkapan kepada pihak eksternal perusahaan. Sebaliknya, perusahaan kecil memiliki sumber daya yang relatif sedikit, sehingga perusahaan mamunkinkan tidak memiliki informasi yang siap untuk dijadikan sebagaimana yang dimiliki oleh perusahaan besar, sehingga perusahaan kecil memiliki biaya tambahan yang relatif besar dalam melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap.

Pram (2013) menyatakan bahwa pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia struktur kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q). Kemudian Nilai perusahaan mampu mewujudkan kesejahteraan pemilik saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan naik, semakin tinggi harga saham maka semakin sejahtera pemilik saham, untuk mewujudkan nilai perusahaan. Rina dan Titik (2014) dan Sekar (2016) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar. Alasannya karena bisa memberikan kesejahteraan dan keuntungan bagi pemilik saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat.

Lestari (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Qomaria (2016) menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, dan kepemilikan institusional juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Fadlun (2016) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Jannah (2019) melakukan penelitian menggunakan 4 variabel, yaitu Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Good Corporate Governance (GCG), dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). Penelitian dilakukan (Masry, 2016) di negara Mesir mengemukakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, banyak juga perusahaan yang menemukan hasil tidak adanya pengaruh antara kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (Xavier, 2015). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah kinerja keuangan. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan berbanding terbalik oleh penelitian Pricilia dan Susanto (2017) dan Nilayanti dan Suaryana (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Intania (2016) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

Wehdawati, Fifi dan Sufi (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Tambunan & Prabawani (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan dan berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramaiyanti, Nur, Yesi, & Basri (2018) dan (Agus Budiyanto & Hudiwinarsih, 2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian **”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023”**

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah **”Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023”**.

1.3 Persoalan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka persoalan penelitian yang akan dijadikan bahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1) Manfaat akademik

Bagi akademik penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang Pengaruh ukuran perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi penulis, penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan pengembangan ilmu pengetahuan tentang Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan untuk melakukan penelitian selanjutnya.